

ABSTRACT

This research is motivated by beggar mothers who bring their children to beg at the intersection of Lhoksukon City. However, the behavior of begging mothers is not liked by the community around Lhoksukon City because it is considered to endanger the safety of the child's life and health. Based on these problems, this study aims to understand the views of the community in Lhoksukon City towards beggars who bring their children when begging and the reasons why beggar families involve their children when begging. The theory used in this study is Weber's social action theory. The research method uses a qualitative method with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The results of this study show that the views of the community in Lhoksukon City towards beggars who bring children when begging are (a) feeling sorry and pity for mothers who bring their children to beg so that they are motivated to want to help by giving donations and food, (b) beggars exploit their children by making them beggars, also using their children to attract the pity of others to give donations, (c) it is seen that the lives of beggars are more prosperous because the income from begging is greater, beggars also have decent houses, have movable and immovable assets, and also get assistance from the government. The reasons why beggar families involve their children when begging are (a) so that it is easy to get donations from others because it is easy to feel sorry and pity for seeing children being brought when begging, and (b) so that they can take care of their children by taking them when begging, because there is no one to take care of their children at home.

Keywords: Children, Mothers, Views, Beggars, Lhoksukon City.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengemis ibu-ibu yang membawa anaknya mengemis di persimpangan Kota Lhoksukon. Namun perilaku ibu-ibu mengemis tersebut tidak disukai oleh masyarakat sekitar Kota Lhoksukon karena dianggap membahayakan keselamatan jiwa dan kesehatan anak tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan memahami pandangan masyarakat di Kota Lhoksukon terhadap pengemis yang membawa anak saat mengemis dan alasan keluarga pengemis melibatkan anaknya ketika mengemis. Teori yang digunakan penelitian ini yaitu teori tindakan sosial menurut Weber. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pandangan masyarakat di Kota Lhoksukon terhadap pengemis yang membawa anak saat mengemis yaitu (a) merasa iba dan kasihan melihat ibu yang membawa anaknya mengemis sehingga terdorong ingin membantu dengan memberikan sumbangan dan makanan, (b) pengemis melakukan eksploitasi anaknya dengan menjadikannya pengemis, juga memanfaatkan anaknya agar dapat menarik belas kasihan orang lain untuk diberikan sumbangan, (c) memiliki pendapatan lebih banyak sehingga mampu membangun rumah layak huni, adanya harta bergerak dan tidak bergerak, juga mendapatkan bantuan dari pemerintah. Penyebab keluarga pengemis melibatkan anaknya ketika mengemis yaitu (a) supaya mudah mendapatkan sumbangan dari orang lain karena mudah merasa iba dan kasihan melihat anak yang dibawa saat mengemis, dan (b) supaya dapat menjaga anaknya dengan dibawa saat mengemis, karena tidak ada yang menjaga anaknya di rumah.

Kata Kunci: Anak, Ibu-Ibu, Pandangan, Pengemis, Kota Lhoksukon.